

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

Oleh:

Ketua : Dr. Ainul Khalim, M.Pd.I NIDN : 2109067401
Anggota : Sayyidatul Ummah NIM : 2020.59.01.3688
Muhammad Fahrul Mughits NIM : 2020.59.01.3670

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024
Nomor Kontrak :252/LPPM-UQ/B.1./X/2023, tanggal 1-10-2023

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
Desember 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Ainul Khalim, M.Pd.I
b. NRK/NIDN : 2109067401
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

a. Nama Lengkap : Sayyidatul Ummah
b. NIM : 2020.59.01.3688
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

a. Nama Lengkap : Muhammad Fahrul Mughits
b. NIM : 2020.59.01.3670
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2023 s.d. 15 Desember 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Nawo, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2023

Ketua Peneliti,



Dr. Ainul Khalim, M.Pd.I

NIDN : 2109067401

Menyetujui,
Kepala DP2M,

H. Lutfi Hakim, M.Ag.
NIDN : 2118078701



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan mengusung berbagai tujuan dari pendidikan. Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat tidaklah mudah. Diperlukan berbagai perencanaan, persiapan yang matang dan pelaksanaan yang terorganisir, serta pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan supaya tujuan pendidikan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran, guru berperan sangat besar yaitu sebagai pendidik. Dan siswa berperan sebagai peserta didik. Peran aktif yang baik dari pendidik dan juga peserta didik akan menghasilkan sebuah keberhasilan yang sangat maksimal. Dan juga sebaliknya apabila dari salah satu pendidik maupun pesertadidik tidak berperan aktif, maka keberhasilan belajar tersebut menjadi kurang maksimal.

Pendidik sebaiknya berusaha untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik pada peserta didik. Dari kemampuan tersebut dapat pendidik tingkatkan melalui proses belajar mengajar.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 yang berbunyi :

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya : “(Tuhan) yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara”.

Pada surah Ar-Rahman Ayat 1-4 telah dijelaskan bahwasannya Allah telah menciptakan manusia untuk dijadikan sebagai subjek pendidikan yang paling sempurna karena Allah telah menciptakan akal yang dapat mengangkat derajat manusia sehingga manusia yang berhak menjadi sebuah subjek pendidikan bagi sesama umat manusia maupun makhluk lainnya yang telah diciptakan oleh Allah.¹

Dengan adanya Virus Covid-19 saat ini membuat pendidik kesulitan untuk bisa mencapai keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran. Pandemi Covid-19 telah membuat berbagai kegiatan terutama pendidikan menjadi menyelenggarakan pembelajaran dari jarak jauh secara daring. Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui teknologi internet. Untuk saat ini, dari beberapa sekolah sudah menerapkan pembelajaran dengan metode *Blended Learning*.

¹ Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*. (PAM Press, Banten, 2012) hl.201

Blended Learning mengizinkan pendidik untuk bisa memberikan sebuah pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada peserta didik. Pendidik bisa menggabungkan model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. *Blended* bisa diartikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran online (*E-Learning*). Model pembelajaran *Blended Learning* saat ini merupakan perkembangan dari model pembelajaran *E-Learning*. Pada model pembelajaran *E-Learning* ini, proses pembelajaran hanya bergantung pada pembelajaran online. Meskipun pembelajaran *E-Learning* tersebut dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan, khususnya dalam pendidikan formal seperti sekolah.

Blended Learning tidak sekedar memberikan pengalaman yang lebih kepada pendidik, akan tetapi juga ada beberapa manfaat tersendiri yang bisa dipertimbangkan dalam penerapan model pembelajaran *Blended Learning* ini, seperti meningkatkan akses dan kemudahan siswa dalam mengakses materi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengurangi biaya pembelajaran (*Stein & Graham*).²

Dari aspek aksesibilitas, penerapan model *Blended Learning* ini dapat memungkinkan pendidik untuk mengajarkan / membagikan materi pembelajaran dan media pembelajaran secara online, sehingga peserta

² Stein, Jared & Graham, Charles. *Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide*. New York: Routledge. 2014.

didik dapat mengaksesnya dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan teknologi internet. Untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran, pendidik dapat menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan belajar siswa melalui berbagai media pembelajaran, baik itu berupa teks, audio, video, maupun melalui forum online seperti zoom dan lainnya.

Di era saat ini, perkembangan teknologi dan juga informasi mempunyai peranan yang sangat besar terhadap proses pembelajaran dan juga pengajaran. Dari teknologi tersebut memberikan suatu kemudahan tersendiri bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan dan juga pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh (*Keengwe & Georgina*) dalam salah satu penelitiannya, bahwa perkembangan teknologi memberikan suatu perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.³

Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk dalam membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (*Wekke & Hamid*).⁴

Aspek perkembangan teknologi pendidikan pada saat ini tidak hanya berpusat pada pengembangan kognitif saja, akan tetapi juga mengutamakan pada pengembangankemampuan afektif dan sikap. Oleh

³ Keengwe, J., & Georgina, D. *The digital course training workshop for online Learning and Teaching*. Education Technologies, 17 (4), 365-379. 2012. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>.

⁴ Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). *Technology on Language Tecahing and Behavioral Sciences*, 83, 585-589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>

karena itu, pendidik harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang mencakup bagian yang lebih konferhensif. Keterbatasan waktu dan juga aspek terhadap materi pembelajaran tentu menjadi suatu penghalang utama dalam meningkatkan kualitas dari peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yang menggabungkan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*), maka Efektivitas pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

Menurut Supardi, Efektivitas dalam pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang telah dirangkai secara manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang ditujukan untuk dapat mengubah pola karakter peserta didik ke suatu tujuan yang lebih positif dan lebih baik lagi sesuai dengan kapasitas dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk dapat memperoleh tujuan dari pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.⁵ Sedangkan Hamalik berpendapat bahwa Pembelajaran yang Efektif itu pembelajaran yang bisa menyiapkan peluang untuk bisa belajar sendiri atau peserta didik bisa melakukan segala aktivitas selama proses pembelajaran. Guna untuk membantu peserta didik dapat memahami segala strategi yang sedang dipelajari.⁶

Efektivitas pembelajaran merupakan alat ukur dari sebuah keberhasilan untuk bisa mengetahui tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran dari suatu proses interaksi yang terjalin oleh pendidik

⁵ Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

⁶ Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001.

terhadap peserta didik. Efektivitas pembelajaran ini bisa dilihat melalui aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar.⁷

Efektivitas belajar berperan penting sebagai suatu bentuk keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang bisa membawanya untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif apabila ada sikap dan juga kemauan dari diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, kesiapan pendidik dan juga peserta didik dalam proses belajar mengajar, serta kualitas dan materi yang dapat disampaikan oleh pendidik.

Keefektifan belajar itu bisa peserta didik peroleh melalui usaha-usaha dan juga hasil yang telah diperolehnya setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran yang Efektif ini peserta didik diharapkan bisa mendapatkan hasil belajar dan juga pengalaman yang telah pendidik ciptakan selama proses belajar mengajar.

MTs. Assa'adah II Bungah Gresik merupakan sekolah swasta yang bernaung dalam Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Mengenai proses pembelajaran *Blended Learning* mungkin MTs. Assaadah II Bungah Gresik sudah menerapkan model pembelajaran tersebut. Karena dengan model pembelajaran tersebut peserta didik bisa mendapat hasil yang lebih maksimal meskipun dengan adanya pandemi virus pada saat ini.

⁷ Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti dan mengkaji latar belakang diatas dalam Proposal Penelitian dengan judul "*Pengaruh Proses Pembelajaran Blended Learning terhadap Efektivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A MTs. Assa'adah II Bungah Gresik*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mendapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode *Blended Learning* Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik?
2. Bagaimana Efektivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Metode *Blended Learning* Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik?
3. Seberapa Besar Pengaruh Efektivitas Belajar Siswa Setelah diterapkan Metode *Blended Learning* Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Blended Learning* siswa kelas VII A pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.
- b. Untuk mengetahui Efektivitas belajar siswa dalam penerapan metode *Blended Learning* siswa kelas VII A pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efektivitas belajar siswa setelah diterapkan metode *Blended Learning* siswa kelas VII A pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi :

a. Lembaga Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga yang terkait.

b. Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik, untuk digunakan sebagai bahan renungan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Pihak Lain

Sebagai bahan tambahan informasi bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan dan sebagai bahan tinjauan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan peneliti ini.

d. Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Qomaruddin Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi penting tentang proses pembelajaran *Blended Learning* terhadap Efektivitas Belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A di MTs. Assa'adah II.
2. Sebagai sumbangan pemiiran untuk meningkatkan Efektivitas Belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A di MTs. Assa'adah II.
3. Sebagai dokumentasi peniliti dan penulis apabila mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Tholib, Mohammad. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Skripsi. Institut Agama Islam Qomaruddin Bungah. 2015.	Efektivitas Belajar Siswa	Manajemen Kelas	Kualitatif
2	Siti Farha, Ayu. Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Audio Video 1 SMK Negeri 3 Wonosari. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.	<i>Blended Learning</i>	Implementasi Model Pembelajaran	Kualitatif
3	Abdulloh, Walib. Model <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Jurnal. Institut Agama Islam Al-Khairah.	<i>Blended Learning</i> dan Efektivitas Pembelajaran	Meningkatkan	-

Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Sari, Ainun Rohma Puspita. Pengaruh Proses Pembelajaran Blended Learning terhadap Efektivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Assa'adah II Bungah Gresik.	Blended Learning dan Efektivitas Belajar Siswa	Pengaruh Proses Pembelajaran	Kuantitatif

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari masalah yang telah diteliti untuk menguji kebenarannya secara empiris.

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam Hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan pada Proses Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas VII A MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan pada Proses Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas VII A MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

G. Devinisi Operasional

Berdasarkan judul yang peneliti gunakan, supaya penelitian bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang peneliti inginkan, maka perlu dirumuskan penegasan istilah untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul dan juga memudahkan proses penelitian.

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang muncul dan membentuk watak, perbuatan, atau apapun yang berada disekitarnya baik itu orang maupun benda.

2. Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *Blended Learning* merupakan program pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan online untuk meningkatkan pembelajaran yang bersifat mandiri secara aktif.

3. Efektivitas Belajar Siswa

Efektivitas belajar merupakan suatu upaya yang telah direncanakan oleh pendidik untuk peserta didik guna untuk membelajarkan melalui beberapa strategi, metode dan juga pendekatan ke suatu tujuan yang telah direncanakan.

4. Siswa Kelas VII A MTs. Assa'adah II

Siswa merupakan seluruh pendidik yang sedang menimba ilmu dan sudah terdaftar sebagai peserta didik di MTs Assa'adah II Bungah Gresik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan yang ditulis peneliti, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Hipotesis Penelitian, dan Devinisi Operasional.

Bab II :Kajian Pustaka, menguraikan beberapa teori yang akan dikaji dalam penelitian.

Bab III : Menjelaskan tentang Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, variabel Penelitian, Populasi dan sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Pengumpulan data, dan Analisis Data.

Bab IV : Gambaran umum lembaga dan pembahasan, dalam bab ini membahas gambaran umum lembaga yang akan menjadi tempat penelitian dan menjawab apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian berdasarkan temuan di lapangan.

Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dari permasalahan dan menjawab dari rumusan masalah, serta saran untuk kemajuan dan pengembangan yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Blended Learning*

Blended Learning merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang memiliki dua suku kata, *Blended* dan *Learning*. *Blended* mempunyai arti gabungan yang terbaik. Pada dasarnya, *Blended Learning* merupakan sebuah gabungan dari unggulnya suatu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan juga secara virtual.⁸

Secara istilah *Blended Learning* menurut ahli pakar diartikan sebagai berikut:

- a. *Moebis dan Weibelzahl* mengemukakan : *Blended Learning* diartikan sebagai gabungan dari online dan tatap muka (*face to face meeting*) disebuah kegiatan pembelajaran yang sudah tergabung.⁹
- b. Husamah mengemukakan : *Blended Learning* merupakan perpaduan dari berbagai macam media pembelajaran guna untuk mewujudkan suatu program pembelajaran yang sudah digabungkan antara metode

⁸ Dwiyoogo, W.D. *Analisis kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang. 2013.

⁹ Moebis, S. & Weibelzahl, S. *Towards a Good Mix in Blended Learning for Small and Medium Sized Enterprises*. Outline of a Delphi Study. Proceedings of the Workshop on Blended Learning and Smes held in conjunction with the 1st European Conference on Technology Enhancing Learning Crete, Greece, pp 1-. 200.

pembelajaran dan juga sudah didukung dengan fasilitas elektronik supaya dapat berguna bagi peserta didik¹⁰

- c. Rusman mengemukakan : *Blended Learning* merupakan suatu bentuk belajar yang telah digabungkan menjadi dua unsur utama yaitu pembelajaran didalam kelas dan *online learning*. Pembelajaran *Blended Learning* ini mengutamakan jaringan online yang telah dirancang menggunakan pembelajaran berbasis Web.¹¹

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* merupakan kombinasi belajar tatap muka, *offline* dan *online*. Artinya, pembelajaran yang menggunakan teknologi pembelajaran dengan gabungan tatap muka dan *online* dengan menggunakan media komputer, telepon, dan bahkan media elektronik lainnya.

Allah memberikan suatu kewajiban kepada manusia untuk menuntut ilmu. Supaya ilmu tersebut dapat berguna baginya untuk bekal hidup di dunia maupun akhirat. Seperti yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah : 11) yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.s. Al-Mujadalah : 11)

¹⁰ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta Prestasi Pustaka Raya. 2014.

¹¹ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Prenada Media Group. 2011.

2. Tujuan Blended Learning

Menurut Garnham, dengan terciptanya *Blended Learning*, bertujuan untuk mencampurkan karakter yang paling unggul dari suatu pembelajaran yang ada di kelas (*face to face*) dan karakter yang unggul dari pembelajaran online guna untuk mengurangi jumlah waktu tatap muka di dalam kelas dan memajukan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik.¹²

Shibley&dkk, mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Blended Learning* ini dipusatkan untuk memperbaiki pola pembelajaran unggul sehingga peserta didik dapat lebih antusias dalam mempelajari materi di dalam maupun di luar kelas. Sehingga dapat diketahui tujuannya ialah dapat meluaskan pengetahuan dari peserta didik perihal materi yang diarahkan dengan meningkatnya nilai mata pelajaran yang telah disiapkan.¹³

Oleh karena itu, bisa kita ketahui bahwa tujuan dari *Blended Learning* sebagai berikut :

- a. Dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan proses belajar sesuai dengan pola belajar dan selera dalam belajar.
- b. Dapat mempersiapkan harapan yang nyata bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri dan dapat terus berkembang.

¹² Garnham, C. & Kaleta, R. *Introduction to Hybrid Course Teaching with Technology Today*, 8 (6). 2002.

¹³ Shibley, S., Amaral, K. A., Shank, J. D., Shibley, LR. *Designing a Blended Course: Using ADDIE to Guide Instructional Design*. *Journal of Collage Science Teaching* 40. 80-85. 2011.

- c. Perkembangan agenda fleksibilitas untuk peserta didik dengan mencampurkan aspek yang unggul dari tatap muka dan juga pembelajaran *online*. Dalam kelas tatap muka dapat berperan untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran interaktif. Sedangkan untuk *online* sendiri lebih ke konten yang memiliki jaringan internet sehingga bisa diakses oleh peserta didik kapan pun bahkan dimana pun peserta didik berada.¹⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

a. Kelebihan *Blended Learning*

Menurut Kusairi, jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, *E-Learning*, *online*, *offline* bahkan *M-Learning*, pembelajaran *Blended Learning* ini mempunyai begitu banyak kelebihan. Dan dari berbagai macam penelitian yang menyebutkan jika *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau *E-Learning*.¹⁵

Kelebihan *Blended Learning*:

- 1) Peserta didik bisa bebas secara mandiri berlatih belajar materi pelajaran dengan menggunakan materi yang ada di internet

¹⁴ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. 21-22. Jakarta Prestasi Pustaka Raya. 2014.

¹⁵ Kusairi, S. *Implementasi Blended Learning*. Makalah (disajikan pada Seminar Nasional Blended Learning tgl 13 November 2011 di Universitas Negeri Malang. 2011.

- 2) Pendidik dapat mengoperasikan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik di luar jam tatap muka.
- 3) Peserta didik mendapatkan tambahan materi melalui internet.¹⁶

b. Kekurangan *Blended Learning*

Noer menjelaskan dalam Husamah (2014) kekurangan *Blended Learning* sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana tidak mendukung karena media yang digunakan terlalu banyak macamnya.
- 2) Tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas internet seperti komputer dan akses internet.
- 3) Masyarakat umum kurang mengerti manfaat dari pembelajaran menggunakan teknologi internet yang sudah berkembang pada saat ini.¹⁷

4. Komponen-komponen *Blended Learning*

a. Pembelajaran Tatap Muka (*Face to Face*)

Husamah menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang bersifat mengetahui cara interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung.¹⁸

¹⁶ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. 35-36. Jakarta Prestasi Pustaka Raya. 2014.

¹⁷ Noer, M. *Blended Learning Mengubah Cara kita Belajar di Masa Depan. (Online)*. 2010. (<https://www.muhammadnoer.com/2010/07/blended-learning-mengubah-cara-kita-belajar-di-masa-depan>). Di akses tgl 1 Juni 2013.

¹⁸ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi raya. 2014.

Dari berbagai kelemahan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran tatap muka ini dapat digunakan sebagai penyempurna pembelajaran.

Metode pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode demonstrasi.

b. E-Learning

Kusairi mendefinisikan *E-Learning* sebagai sebuah campuran dari pembelajaran yang menggunakan internet sehingga bisa membuat suatu pembelajaran tersebut berhasil mencapai tujuannya.¹⁹

Koran menyebutkan bahwa *E-Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, WAN, LAN untuk menyampaikan berbagai bentuk layanan materi pembelajaran.²⁰

Dari dua pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa *E-Learning* merupakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan peserta didik dan juga bermanfaat untuk pendidik untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar dengan ikut serta dalam menggunakan fasilitas internet dan juga peralatan elektronik lainnya.

¹⁹ Kusairi, S. *Implementasi Blended Learning*. Makalah (disajikan pada Seminar Nasional Blended Learning tgl 13 November 2011 di Universitas Negeri Malang. 2011.

²⁰ Koran, J. K. C. *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia*. Makalah 8 November 2002.

B. Efektivitas Belajar

1. Pengertian Efektivitas Belajar

Supardi mendefinisikan efektivitas belajar sebagai campuran yang sudah dirangkai untuk bisa memperbaiki karakter peserta didik ke arah yang lebih positif dan lebih baik sesuai dengan kemampuan dan perbedaan yang dimilikinya untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melewati manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan.²¹

Hamalik menyebutkan bahwa efektivitas belajar merupakan pembelajaran yang bisa melakukan kegiatan secara leluasa atau bisa mempersiapkan peluang belajar untuk peserta didik. Dengan ini, peserta didik mempunyai peluang besar untuk bisa melakukan belajar mandiri dan melakukan kegiatan secara leluasa yang dimaksud supaya dapat membantu peserta didik untuk bisa mencerna rencana materi pembelajaran yang sedang dipelajari.²²

Dari definisi menurut para ahli diatas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas belajar merupakan proses tercapainya suatu pembelajaran melalui proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam situasi edukatif yang dilihat dari kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung, respon dan juga penguasaan konsep.

²¹ Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep dasar dan Praktiknya*. Jakarta: rajawali Pers, 2013.

²² Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.

Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila dari kegiatan tersebut bisa dikuasai dan disempurnakan di waktu yang tepat dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Standar Penilaian Efektivitas Belajar

Dalam standar nasional pendidikan saat ini yang sering mencakup prosedur, mekanisme dan juga penilaian dari hasil belajar peserta didik, ternyata sudah diciptakan dari standar penilaian pendidikan. Oleh karena itu, untuk dapat memastikan hasil belajar dari peserta didik tersebut berhasil dalam mencapai target yang diinginkan, maka penilaian pendidikan dapat melakukan proses pengumpulan dan pengolahan informasi. Dengan adanya ulangan harian, ujian tengah semester, ulangan akhir semester dan juga ujian nasional, dari data tersebutlah dapat diperoleh hasil belajar dari peserta didik.

Untuk dapat mengetahui seberapa efektif dari peserta didik, pendidik dapat melakukan sebuah penilaian yang berupa evaluasi. Evaluasi mempunyai banyak model dalam kasus pendidikan. Salah satu dari model evaluasi ini yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Maksud dari model ini ialah untuk dapat mencapai titik keberhasilan dalam suatu pendidikan, efek yang didapat seperti karakteristik dari peserta didik dan lingkungan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program.

Untuk dapat menciptakan belajar mengajar yang efektif, pendidikan harus bersikap yang profesional, membawa kesan yang baik, materi dan metode yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami. Bahkan guru juga harus mempunyai kesiapan dalam menguasai materi yang akan diajarkan. Karena itu termasuk modal bagi pendidik untuk dapat tercapai dari proses pembelajaran yang efektif. Sikap dari masing-masing peserta didik juga menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Belajar

a. Faktor Tujuan

Merupakan cara peserta didik untuk dapat mencapai hasilnya, baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat sekitarnya.

b. Faktor Pendidik

Pendidik bisa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

1) Pendidik menurut kodrati (orang tua)

Merupakan pendidik dibawa pengawasan orang tua. Karena orang tua merupakan orang yang pertama kali memberikan suatu didikan kepada anaknya, selain tugasnya yang mengasuh anaknya, memberi kasih sayang dan juga perhatian. Hubungan dari orang tua dan anak ini memiliki unsur kesadaran dan juga tanggung jawab untuk dapat menuntun perkembangan anak.

2) Pendidik menurut jabatan (guru)

Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab atas orang tua, masyarakat dan juga negara. Orang tua memberikan tanggung jawabnya kepada guru untuk bisa memberikan pendidikan dan juga pengajaran dan diandalkan untuk dapat memberikan sikap-sikap yang positif.

c. Faktor Peserta Didik

Merupakan orang yang mendapatkan hasil atau pengaruh dari seseorang yang menjalankan tujuan dari pembelajaran. Peserta didik merupakan individu yang merasa mempunyai banyak kekurangan-kekurangan tertentu sehingga mereka merasa bergantung kepada seseorang yang dianggapnya sebagai pendidik.

Peserta didik merupakan makhluk sosial yang wajib mendapatkan didikan dan diarahkan untuk bisa mendapatkan derajat kesusilaan. Setiap individu juga mempunyai bakat dan potensi tersendiri sehingga kemungkinan besar untuk bisa mendapatkan suatu pendidikan.

d. Faktor Isi / Materi Pendidikan

Merupakan sesuatu yang secara langsung akan disampaikan oleh pendidik ketika dalam proses belajar mengajar. Terdapat syarat utama dari faktor ini, yaitu :

- 1) Menyesuaikan materi dengan tujuan pendidikan
- 2) Menyesuaikan materi dengan peserta didik

e. Faktor Metode Pendidikan

Supaya proses belajar mengajar bisa terlaksana sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan baik, dibutuhkan sebuah seleksi dari mata pelajaran yang tepat dan juga metode yang tepat. Metode merupakan proses penyampaian suatu materi untuk memperoleh suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk dapat mengetahui apakah metode ini bisa dikatakan baik atau sempurna dibutuhkan pedoman yang memiliki sumber dari beberapa faktor utama yang bisa menentukan tujuan tersebut akan tercapai.

f. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan itu mencakup kondisi dari alam sekitar yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan juga perkembangan manusia. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan.

1) Lingkungan Keluarga

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ.

Artinya : “Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi.”

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bagi setiap manusia. Karena mempunyai pengaruh yang kuat

terhadap tumbuh kembang dan kepribadian anak. Kehidupan anak juga berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk bisa membuatnya lebih baik, orang tua berkewajiban untuk membuat suasana di dalam keluarga menjadi edukatif.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah biasa disebut dengan lembaga pendidikan yang mengusahakan dengan baik supaya proses belajar mengajar bisa profesional dengan program yang telah di cetakke dalam kurikulum dan diikuti oleh peserta didik di setiap jenjangnya masing-masing secara sistematis, berencana, dan juga terarah yang dilakukan oleh pendidik.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang mempunyai hak tinggal di wilayah dan saling menyesuaikan diri dengan yang lainnya untuk mencapai tujuannya.

C. Pembahasan Tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, menjelaskan bahwa Aqidah adalah

مجموعة من قضايا الحقِّ البديهية المُصَلِّمة بالعقل والسمع والفترة يعقُدُ عليها الإنسان قلبه و يثني عليها صدره جازماً بصحتها قاطعاً بوجودها وثبوتها لا يرى خلافها أنه يصحُّ أو يكون أبداً.

Kebehasilan yang begitu banyak yang tidak dapat terhitung jumlahnya dapat diterima secara awam berdasarkan akal, wahyu dan juga fitrah oleh manusia yang telah ditetapkan didalam hati manusia, diyakini kesahihannya dan juga kebenarannya, dan juga ditolak apabila kebenarannya tersebut bertentangan.²³

Aqidah secara bahasa berasal dari kata “Aqadah – Ya’qidu – Aqadan” yang artinya hubungan persetujuan, hambatan dan kokoh. Karena Aqidah ini sebagai pengikat dan menjadi hambatan dari segala sesuatu. Dengan arti lainnya yaitu iman atau keyakinan.

Sedangkan menurut istilah, Aqidah merupakan jalan yang sudah dipercaya dan diyakini dan wajib dipegang oleh setiap muslim yang berasal dari ajaran islam.

Sementara Akhlak juga berasal dari kata “Khalaqa” berasal dari bahasa arab yang artinya tingkah laku, watak, budi pekerti atau moral.

Sedangkan menurut istilah, Akhlak ialah tindakan yang sudah menempel di dalam diri seorang manusia dan berbentuk tingkah laku ataupun perbuatan.

Mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu dari mata pelajaran yang tergabung dalam satu sub Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari 4 sub mata pelajaran, yaitu : (1) Aqidah Akhlak, (2) Al-Qur’an Hadits, (3) Fiqih (4) Sejarah Kebudayaan Islam.

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm 1-2. 1993).

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Setiap umat muslim diwajibkan untuk menganut ajaran yang telah diajarkan oleh agama islam karna disetiap ajaran tersebut terdapat pedoman untuk umat manusia.

Tujuan Aqidah akhlak menurut agama islam dapat membentuk karakter manusia menjadi sopan dan mulia dalam bertingkah laku, beradab.

Dengan begitu, tujuan untuk mempelajari Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Peserta didik mampu memahami Aqidah Islam untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan beragama sehingga menjadikannya manusia yang beriman dan bertaqwa.

Sementara untuk fungsi dari mata pelajaran aqidah akhlak sendiri sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu :

- a. Pedoman bagi manusia untuk bertingkah laku. Q.S An-Najm: 3-4

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤)

Artinya : “Dan tidaklah yang diucapkan itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”²⁴

²⁴ Q.S An-Najm, Juz 27. Ayat 3-4

- b. Menuntun manusia untuk bertingkah laku yang baik. Q.S Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²⁵

D. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Menurut Jane Piirtotentang dalam bukunya menyatakan bahwa Kreativitas merupakan faktor utama yang berkontribusi bagi orang-orang yang produktif dan kreatif guna untuk mencapai dalam suatu keberhasilan dan kesuksesannya.²⁶ Terdapat beberapa pendekatan untuk bisa mengetahui bahkan menilai kreativitas dari seseorang. Terdapat 5 bentuk pendekatan untuk bisa mengetahui kreatifitas seseorang menurut Dedi Supriadi, antara lain:

²⁵ Q.S Al-Ahzab, Juz 21. Ayat 21.

²⁶ Rowe, J. A. *Creative intelligence: discovering the innovation potential in ourselves and others* (United States of America: Prentice Hall, 2004), hlm 20.

1. Analisis objektif terhadap sebuah produk dari kreatif.
2. Pertimbangan subjektif
3. Inventori kepribadian
4. Inventori biografis
5. Tes kreatifitas.²⁷

Sedangkan yang akan digunakan untuk bisa menilai kreativitas tersebut ialah pendekatan subjektif. Pendekatan ini dapat mengarahkan seseorang menjadi kreatif. Dan untuk dapat mengetahui seseorang tersebut kreatif, dapat dilakukan dengan mengenali ciri-ciri kepribadian yang kreatif.

Menurut *Renzulli (Strenberg)*, menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai kepribadian yang kreatif karena terbukti dapat memastika dan juga berkaitan dengan hasil-hasil yang kreatif. Selanjutnya, *Renzulli* juga menjelaskan Self report, yaitu program untuk si peneliti untuk mencai sebuah informasi tentang potensi kreatif dan prestasi dari seseorang dalam beraktivitas dan juga bercakap.²⁸

Menurut *S. C Utami Munandar*, untuk dapat menilai kepribadian kreatif dari seseorang dapat dilihat dari ciri-cirinya, seperti mempunyai

²⁷ Supriadi, Dedi. *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek* (Bandung: Alfabeta, hlm 24. 1994).

²⁸ Stenberg, J. R. *Handbook of Creativity* (United States of America: Cambridge University Press, hlm 42. 1999).

rasa ingin tahu yang mendalam dan luas, sering bertanya, mempunyai rasa humor yang luas, menonjol dalam salah satu bidang seni.²⁹

Sedangkan *Clark* menyatakan bahwa untuk menilai kepribadian kreatif dari seseorang sebagai berikut:

1. Mempunyai rasa kedisiplinan yang sangat tinggi.
2. Mempunyai rasa humor yang luas.
3. Mempunyai wawasan yang sangat luas.
4. Senang melakukan petualangan.
5. Tidak menyukai hal-hal yang sangat membosankan.
6. Mempunyai memori yang cukup baik.
7. Lebih memilih menentang otoritas.
8. Sensitif terhadap lingkungan.
9. Mempunyai rasa keingin tahuan yang tinggi.
10. Dapat berpikir yang periodik.³⁰

Menurut *Stenberg* dalam studinya yang mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang kreatif, menyatakan bahwasannya maksud dari kepribadian seseorang yang mempunyai pribadi yang kreatif dipengaruhi oleh selera yang *aestetis, intelektual, fleksibel*, kecerdasan pandangan,

²⁹ S. C. Utami, Munandar, *Kreativitas dan keberkatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999).

³⁰ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran visioner. Buku*, diambil tanggal 10 November 2012, dari <https://pembelajaranvisioner.com/download>. 2008.

kemampuan dalam menyelesaikan sesuatu, dan memiliki rasa keingintahuan yang besar.³¹

Morris membagi menjadi dua bagian untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, antara lain:

1. Mengajar secara kreatif.

Dapat dideskripsikan sebagai pembelajaran yang menggunakan pendekatan imajinatif untuk membuat sebuah pembelajaran menjadi lebih menarik, mengasyikkan dan efektif yang dilakukan oleh guru.

2. Mengajar untuk kreativitas

Dapat dideskripsikan sebagai pengajaran yang berfokus untuk siswa guna mengembangkan cara berfikir, perilaku dan kreativitasnya.³²

Kreativitas guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengajar dalam proses pembelajaran. Karena kewajiban guru adalah membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif dan juga kreatif.

Sedangkan kreativitas peserta didik tergantung bagaimana kreativitas yang diberikan oleh pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajarn yang kondusif.

Menurut E. Mulyasa, untuk dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, ada beberapa hal yang dapat dilakukan seorang guru, antara lain:

³¹ Strenberg, J. R. *Handbook of creativity (United States of America: Cambridge University Press*, hlm 20. 1999).

³² Morris, W. *Creativity: its place in education*, artikel, Diambil tanggal 3 November 2012, dari www.jpbb.com.

1. Memberi kesempatan untuk dapat berpikir reflektif kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Menunjukkan sikap dan sifat yang baik dalam setiap proses pembelajaran.
3. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara optimal.
4. Menciptakan aktivitas yang dapat merangsang otak peserta didik.
5. Membantu peserta didik untuk dapat membangun rasa percaya diri.
6. Menghargai setiap perbedaan dengan melonggarkan aturan dan norma kelas bagi setiap individu peserta didik.
7. Menciptakan aktivitas yang menarik seperti memberi pertanyaan kuis, teka-teki, dan nyanyian yang dapat membangkitkan kemampuan atau energi secara optimal.
8. Membantu peserta didik untuk dapat menumbuhkan prinsip-prinsip tertentu dalam situasi yang baru.³³

Guru diwajibkan untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang diajarkan. Karena untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dilakukan dengan mencampurkan metode-metode yang sudah ada. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Khaeruddin, pembelajaran kreatif dapat dilakukan dengan menggunakan metode - metode dan strategi yang variatif seperti kerja kelompok agar dapat

³³ E. Mulyasa. *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Cet VII hlm 19. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

memotivasi peserta didik dan membangkitkan sisi kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran.³⁴

³⁴ Khaeruddin, dkk. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: konsep dan implementasinya di madrasah* (Jogjakarta: MDC Jateng dan Pilar Media, hlm 209. 2007).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada metode ini akan membahas tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diMTs. Assa'adah II Bungah Gresik yang beralamat di dusun Sampurnan, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dan waktu penelitian dilaksanakan mulai 15 Juli sampai 07 Agustus 2021

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakkan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka seperti meneliti populasi dan sampel tertentu, untuk pengumpulan datanya sendiri menggunakan intsrumen penelitian dan menganalisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵

Sedangkan untuk istilah deskriptif digunakan dalam rangka menggambarkan kualitas dan kuantitas objek yang sudah diteliti dengan

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal 07.

menggunakan data-data kuantitatif. Data yang sudah diteliti tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk bisa mendapatkan suatu informasi. Dengan adanya penelitian ini, menjadikan lebih mudah untuk menemukan signifikan atau tidaknya dari pengaruh proses pembelajaran *Blended Learning* terhadap efektivitas belajar siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang yang berupa apa saja yang sudah dipastikan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga mendapatkan suatu informasi tentang hal tersebut, dan setelah itu dapat ditarikkesimpulannya.³⁶

Terdapat dua variabel yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan sebab dari perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Pembelajaran *Blended Learning* yang dinotasikan dengan simbol X.

³⁶ Sugiyono, *OP.Cit*, hal 38.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen (Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang dinotasikan dengan simbol Y.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y, jika digambarkan secara sederhana dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$X \longrightarrow Y$$

Keterangan :

X : Pembelajaran *Blended Learning*

Y : Efektivitas Belajar Siswa

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sesuatu yang melingkupi subyek dari sebuah penelitian. Menurut Prof. Dr. Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa apabila ada seseorang yang ingin meneliti semua elemen yang ada

dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁷

Jadi, populasi merupakan keseluruhan subjek dari objek penelitian yang artinya populasi juga berarti semua anggota, kelompok orang, kejadian atau objek yang akan dirumuskan secara lebih jelas.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MTs. Assa'adah II Bungah Gresik di kelas VII yang berjumlah 207 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang sudah dilakukan penelitian. Akan tetapi jika populasi sangat banyak atau besar, peneliti tidak mungkin melakukan penyelidikan dengan jumlah semua yang ada pada populasi. Jadi, peneliti hanya dapat menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi.³⁸

Berdasarkan ketentuan diatas, penulis mengambil $15\% \times 207 = 31$ siswa. Jadi, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 31 siswa yang peneliti anggap untuk mewakili dari keseluruhan populasi dari 207 siswa MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

Pada penelitian ini, peneliti memilih *Purposive sampling* untuk pengambilan sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

³⁷ Ibid, hlm 173.

³⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 81.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas VII A yang berjumlah 31 siswa, karena semua subjek lebih dari 100 orang.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan seluruh dari kebenaran dengan angka yang bisa dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi. data dalam sebuah penelitian merupakan faktor yang paling utama, karena tujuan dari penelitian ialah untuk dapat menyelesaikan permasalahan ataupun untuk membuktikan hipotesa, dengan demikian penelitian dapat didukung data yang terkait, karena dengan adanya data tersebut peneliti dapat menjadikan bahan untuk dianalisa sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Oleh karena itu, dari setiap data yang diperlukan dalam penelitian harus benar-benar valid dan akurat sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung, karena berupa angka.³⁹

Dalam hal ini meliputi efektivitas belajar siswa, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, saran dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan dari proses pembelajaran serta proses

³⁹ Ibid, hlm 7.

perhitungan dari angka-angka yang telah diperoleh dari jawaban kuesioner.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan bentuk data yang tidak dapat dihitung atau diukur, hanya dapat berupa informasi atau penjelasan yang berupa kalimat dan dijelaskan dalam bentuk perkataan bukan bilangan atau angka.⁴⁰ Yang meliputi informasi tentang keadaan siswa dan guru.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang mencari tahu darimana data tersebut diperoleh. Yang dimaksud data tersebut adalah data yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Untuk dapat memperoleh data yang objektif sesuai dengan sasaran yang bisa menjadi objek penelitian, maka sumber data berasal dari:

- a. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber utama, meliputi hasil dari penyebaran kuesioner dan responden.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan, meliputi data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data - data lain yang relevan.

⁴⁰ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 8. 2010).

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan dapat memperoleh hasil yang lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga hasil lebih mudah untuk diolah.⁴¹

Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuisisioner. Pada variabel X yaitu Pembelajaran *blended learning* dan variabel Y yaitu Efektivitas belajar siswa kelas VII A di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Blended Learning

Indikator	Sub. Indikator	Nomor Soal
Tujuan Pembelajaran Blended Learning	Peserta didik dapat meningkatkan hasil pembelajaran	1 , 2 , 3
	Peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara interaktif	4
	Peserta didik dapat belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan tanpa paksaan	5 , 6
Kelebihan Pembelajaran Blended Learning	Peserta didik dapat mencari referensi lain tanpa di perintah oleh Guru	7
	Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja	8
Kekurangan Pembelajaran Blended Learning	Tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas internet	9 , 10

⁴¹ Maman Abdurahman. *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, hlm 85, 2014).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Efektivitas Belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Efektivitas Belajar	Peserta didik mampu memperbaiki karakter belajar	1 , 2
	Peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah di tetapkan	3 , 4
	Peserta didik dapat mencerna rencana materi pembelajaran yang sedang di pelajari	5
	Peserta didik mampu menguasai setiap materi yang diajarkan	6
Standar Penilaian	Peserta didik dapat melihat hasil belajar untuk dapat lebih meningkatkan tujuan dari pembelajaran	7 , 8
	Peserta didik selalu mendapat Evaluasi untuk dapat mengetahui hasil dari proses belajarnya	9 , 10

G. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data. Adapun teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara biasa digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan informasi atau data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan sedikit atau kecil jumlah respondennya.⁴²

Wawancara bisa dilakukan melalui tatap muka ataupun bisa dengan menggunakan telepon, dan dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur.⁴³

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini juga efisien apabila peneliti dapat mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diminta dari responden melalui jawabannya. Kuesioner cocok digunakan jika jumlah dari responden cukup besar dan tersebar di tempat atau wilayah yang luas. Kuesioner bisa berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka bahkan tertutup, dan dapat diberikan secara langsung maupun bisa dikirim melalui jaringan internet.⁴⁴

⁴² Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, hlm 137, 2015)

⁴³ Ibid, 138.

⁴⁴ Ibid, 142.

Peneliti menggunakan model angket tertutup, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah tersedia menurut pendapatnya. Karena metode ini digunakan oleh peneliti untuk dapat memperoleh data yang berhubungan dengan:

- a. Pembelajaran *Blended Learning*
- b. Efektivitas Belajar Siswa
- c. Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Efektivitas Belajar Siswa

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk mencari data seputar hal-hal atau variabel yang berupa agenda, nuku, surat kabar, notulen rapat, dan lain sebagainya.

H. Analisis Data

Dalam metode penelitian Kuantitatif, teknik analisis data ini biasanya kegiatan yang dilakukan terkumpulnya semua jawaban atau sumber data dari responden. Aktivitas yang biasa dilakukan analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁵

Teknik yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian supaya dapat bermakna dan teruji, maka diperlukan cara-cara tertentu untuk dapat menganalisisnya. Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis data ini sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan cara untuk mengecek atau mengoreksi data yang sudah terkumpul dengan tujuan untuk menghilangkan kesalahan yang ada didalam catatan penelitian dan bersifat koreksi.

2. Skoring

Skoring merupakan langkah dalam pemberian skor terhadap point-point dari pernyataan yang terdapat dalam setiap pertanyaan. Dan untuk setiap angket atau kuesioner harus diskor terlebih dahulu dengan cara yang sama dan juga kriteria yang sama.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, hlm 147, 2015)

⁴⁶ Sukardi, *Op.cit*, hlm 84-85.

Tujuan dari adanya *skoring* ini untuk mendapatkan suatu gambaran terhadap kuesioner atau angket yang sudah dijawab oleh responden dan akan di tabulating dengan skor nilai tiap point nya dengan carajawaban huruf diubah menjadi nilai angka, seperti:

- a. Alternatif jawaban “Sangat Setuju” mempunyai bobot nilai 4
- b. Alternatif jawaban “Setuju” mempunyai bobot nilai 3
- c. Alternatif jawaban “Kurang Setuju” mempunyai bobot nilai 2
- d. Alternatif jawaban “Tidak Setuju” mempunyai bobot nilai 1

3. Tabulating

Tabulating merupakan teknik meringkas data yang telah diperoleh ke dalam tabel yang telah disiapkan. Untuk meringkas data tersebut mempunyai proses tersendiri, yaitu:

- a. Menyiapkan tabel dengan kolom dengan kolom dan barisan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Menghitung dari banyaknya frekuensi pada setiap kategori jawaban.
- c. Menyusun tabel frekuensi agar data yang sudah ada bisa tertata atau tersusun secara rapi dan dapat dengan mudah dianalisis dan dibaca.

4. Analiting

Analisis data dengan memperkirakan atau dengan mencantumkan seberapa besarnya pengaruh. Untuk dapat menganalisis data yang sudah diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif

kuantitatif terhadap observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk data yang telah peneliti dapat dari angket atau kuesioner, peneliti akan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Adapun rumus dari statistik yang akan peneliti gunakan ialah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Case (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka Presentase

100 = Bilangan tetap

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil dari perhitungan dengan presentase, penelitian menetapkan standar sebagai berikut :

- a. 76% - 100% berarti baik
- b. 51% - 75% berarti cukup
- c. 25% - 50% berarti kurang baik
- d. 0% - 24% berarti tidak baik⁴⁷

⁴⁷ Suharsimi dalam Ade Husni Mubarak, *Presepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pelajaran Muatan Lokal Ekonomi Syariah di SMPN 2 kota Tasikmalaya, Skripsi, (Malang : UIN Malang, hlm 44, 2011).*

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Teknik ini merupakan sebuah alat untuk menilai atau penilaian yang bisa dibidang memiliki atau dapat memenuhi dua hal, yaitu ketepatan (validitas) dan ketetapan (reliabilitas).⁴⁸

1. Validitas

Validitas berhubungan dengan ketetapan terhadap apa yang harus diukur oleh suatu instrumen dan seberapa telaten untuk dapat melakukan suatu pengukuran.⁴⁹

Menurut Suharsini Arikunto, validitas merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan tahap-tahap menuju kevalidan atau ketepatan dari suatu instrumen. Bisa dikatakan valid apabila dari sebuah instrumen tersebut dapat menemukan data dari variabel yang telah diteliti secara tepat. Karena sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi. Dan sebaliknya apabila sebuah instrumen tersebut dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas yang rendah.

Tes pertama yang dilakukan adalah *Test of Validity*. Dari 10 item pertanyaan variabel X dan 10 item dari variabel Y yang penulis ajukan kepada responden. Kemudian penulis melakukan sebuah pengujian terhadap alat ukur yang berupa pernyataan -

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 12., 2011).

⁴⁹ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 151., 2012)

pernyataan tersebut untuk dapat mengukur masing-masing dari variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

Untuk menguji dalam validitas dari instrumen penelitian maka penulis menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir / item

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Hasil Kali skor X dan Y setiap responden

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Selanjutnya, untuk hasil dari uji validitas item dengan menggunakan soft ware SPSS versi 16 akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3**Hasil Uji Validitas Instrumen *Blended Learning* (X)**

Item	R_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Keterangan
X1	0,895	0,355	Valid
X2	0,677	0,355	Valid
X3	0,895	0,355	Valid
X4	0,677	0,355	Valid
X5	0,793	0,355	Valid
X6	0,895	0,355	Valid
X7	0,895	0,355	Valid
X8	0,670	0,355	Valid
X9	0,751	0,355	Valid
X10	0,670	0,355	Valid

Tabel 3.4**Hasil Uji Validitas Instrumen Efektivitas Belajar (Y)**

Item	R_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Keterangan
Y1	0,782	0,355	Valid
Y2	0,890	0,355	Valid
Y3	0,903	0,355	Valid

Y4	0,890	0,355	Valid
Y5	0,710	0,355	Valid
Y6	0,443	0,355	Valid
Y7	0,890	0,355	Valid
Y8	0,903	0,355	Valid
Y9	0,657	0,355	Valid
Y10	0,710	0,355	Valid

2. Realibilitas

Realibilitas merupakan sebuah alat pengukur suatu kuesioner dari indikator dan variabel.

Menurut pendapat dari Usman, uji reabilitas merupakan suatu alat ukur yang berinstrumen terhadap ketepatan atau konsisten, untuk dapat menyatakan bahwa suatu kuesiner itu reliabel atau handal atau valid, jika jawaban responden terhadap pernyataan ialah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁵⁰ Kualitas yang berkaitan dengan kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS dapat memberikan sebuah fasilitas untuk dapat mengukur suatu realibilitas dengan uji statistiknya.

⁵⁰ Usman dalam Hurin Nadiro, *Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Peningkatan Kualitas Kerja Melalui Kinerja (Studi pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang)*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, hlm 7, 2014).

Untuk menghitung Koefisien *Realibilitas* dilakukan dengan pengujian rumus :

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_1}{St} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah Item

$\sum St$ = Jumlah varians skor tiap item

St = Varians dari keseluruhan *instrument*

Sedangkan rumus variansnya adalah sebagai berikut :

$$St = \frac{\sum x_i - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

St = Varians total

n = Jumlah respondedn

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum x^2$ = Jumlah skor item di kuadratkan

Instrument dapat dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, *instrument* yang

reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus diatas diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi tinggi sebagai berikut :

- 0,800 sampai dengan 1,000 = Sangat tinggi
- 0,600 sampai dengan 0,799 = Tinggi
- 0,400 sampai dengan 0,599 = Cukup
- 0,200 sampai dengan 0,399 = Rendah
- 0,000 sampai dengan 0,199 = Sangat rendah

Tabel 3.5

Hasil Uji Realibilitas Instrumen Blended Learning (X)

No. Item	r_{hitung} (Nilai Cronbach's Alpha)	Batas Minimal (Cronbach's Alpha)	Keterangan
1	0,753	0,6	Reliabel
2	0,763	0,6	Reliabel
3	0,753	0,6	Reliabel
4	0,763	0,6	Reliabel
5	0,758	0,6	Reliabel
6	0,753	0,6	Reliabel
7	0,753	0,6	Reliabel
8	0,764	0,6	Reliabel
9	0,761	0,6	Reliabel
10	0,764	0,6	Reliabel

Tabel 3.6

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Efektivitas Belajar (Y)

No. Item	r_{hitung} (Nilai Cronbach's Alpha)	Batas Minimal (Cronbach's Alpha)	Keterangan
1	0,758	0,6	Reliabel
2	0,751	0,6	Reliabel
3	0,752	0,6	Reliabel
4	0,751	0,6	Reliabel
5	0,762	0,6	Reliabel
6	0,774	0,6	Reliabel
7	0,751	0,6	Reliabel
8	0,752	0,6	Reliabel
9	0,769	0,6	Reliabel
10	0,762	0,6	Reliabel

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	: MTs Maarif NU Assa'adah II
Alamat Sekolah	: Sampurnan Bungah
Kecamatan / Kab / Kota	: Bungah Gresik
Nomor Telp / HP	: 031 - 3949818
Nama Yayasan (bagi swasta)	: Pondok Pesantren Qomaruddin
Alamat Yayasan & No. Tlp	: Sampurnan Bungah Gresik, No Tlp. 031 - 3949503
NSS/NSM/NDS	: 121235250033
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Didirikan	: 16 Juli 1982
Tahun Beroperasi	: 16 Juli 1982
Status Tanah	: SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah
Luas Tanah	: 2972.2 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Seluruh Bangunan	: 1567 m ² ⁵¹

⁵¹ Dokumen 1, Tentang Identitas Madrasah Tsanawiyah II Bungah Gresik

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Menjadi Madrasah Profesional dan Akuntabel yang Unggul dalam Imtaq, Iptek dan Berakhlak Karimah serta Berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul dalam bidang IMTAK dan IPTEK.
- 2) Mengembangkan budaya profesional dan akuntabel.
- 3) Mengembangkan karakter pesantren untuk menciptakan warga madrasah sebagai insan yang berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah islam Ahlussunah wal Jama'ah ala NU, berkeadilan, relevan, dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- 3) Menumbuhkan budaya pesantren dan berwawasan lingkungan MTs Assaadah II yang bersih, aman, dan sehat.
- 4) Meningkatkan budaya unggul warga MTs Assaadah II baik dalam prestasi akademik dan non akademik.

- 5) Menimbulkan minat baca dan tulis.
- 6) Meningkatkan kesempatan berbahasa arab dan inggris.
- 7) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang profesional dan akuntabel dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah.⁵²

3. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Drs. H. Nur Amin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Lengkap : Bungah Gresik

Pendidikan : S1

No. Telepon : 08121751213⁵³

4. Keadaan Guru di lihat dari Tenaga

Tabel 4.1
Daftar Guru MTs Assa'adah II Bungah Gresik

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs. Nur Amin	S1	Kepala Sekolah
2	H. Moh. Akhnan Arifin	S2	Waka Kurikulum
3	Senidi Arif, S. Ag	S1	Waka Kesiswaan
4	Munirotul Mahmudah, S.Pd	S1	Waka Sarpras
5	Drs. Abd. Karim Fuad	S1	Wali Kelas
6	Ahmad Mu'ad, M. Pd.I	S2	Wali Kelas
7	Ir. Moh. Ismail Hamim	S2	Guru
8	H. M. Rusydi Zen, S. Ag	S2	Wali Kelas
9	Ach Mutammam Yasin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas

⁵² Dokumentasi 2, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah II Bungah Gresik

⁵³ Dokumentasi 3, Identitas Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah II Bungah GResik

10	Muhammad Bagus Darmawan	S1	Wali Kelas
11	Hj. Ida Lutfiyah	S2	Guru
12	Nurul Faizah	S1	wali Kelas
13	Farichatus Sa'diyah	S1	Guru
14	H. Ahmad Nadlir, S. Pd.I	S1	Guru
15	H. Muhammad Bin Idris	S1	Guru
16	M. Ajir Muzakki	S1	Guru
17	Abdul Karim Rozaq	S1	Wali Kelas
18	Moh. Umar Wahyudi	S1	Kordinator BP/BK
19	Ukhuwatus Sahamah	S1	Guru
20	Ummu Rosyida	S1	BP/BK
21	Yully Chusniah Ulfah	S1	BP/BK
22	Moh Miftahul Ghofur	S1	K. Tu
23	Dwi Rinayatus Sa'adah	S1	Guru
24	Siti Aisyah	S1	Guru
25	Dra. Khakimatuz Zahidiyah	S1	Guru
26	Hj. Nduk Channah	S1	Wali Kelas
27	Ziyadatur Rif'ah	S1	Guru
28	Moh. Gozali	S2	Guru
29	Musta'inah Eka Ma'rufah	S2	Guru
30	Nur Afifah	S1	Guru
31	Salimah	S1	Guru
32	Drs. Suwito	S1	Guru
33	H. Syihabuddin	S1	Wali Kelas
34	Khusnul Khuluq	S1	Guru
35	Innamaryani Erawati	S1	Wali Kelas
36	Rodlyah	S1	Guru
37	Ziyadatul Hikmah	S1	Guru
38	Ir. Abd. Qodir	S1	Guru
39	Anita Rohmaniyah	S1	Guru
40	Faridah Hanim	S1	Guru
41	Fina Syifauna Musthoza	S1	Wali Kelas
42	Hj. Mashfiyah Sholih	S1	Guru
43	Mus'idah	S1	Guru
44	Hj. Nanik Shobahatul Muniroh	S1	Guru
45	Nur Faizah	S1	Wali Kelas
46	Hj. Khafidhah	S1	Guru
47	Ahmad Mahdi	S1	Guru
48	Hj. Fauziyah Malik	S1	Guru
49	M Sholihuddin Nuroini	S1	Guru
50	Ismatud Diniyah	S1	Guru

51	Adib Muzammil	S1	Guru
52	Fathimatul Laili	S1	Guru
53	Choirul Hadi, S. Pd	S1	Wali Kelas
54	Thoyyibah Binasrillah	S1	Guru
55	Moh Iqbal Adabi	S1	Guru
56	Ida Rahayu	S1	Guru
57	Nilna Fadhilah	S2	Wali Kelas
58	Dea Salma Sallom	S1	Guru
59	Putri Ayu Lestari		Ptgs Tabungan
60	Sufyan Hadi	S1	Staff TU
61	Suwarni		Cleaning Servis
62	Moh Anshori		Cleaning Servis ⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi 4, Data Guru Madrasah Tsanawiyah II Bungah Gresik

5. Data Jumlah Murid

Tabel 4.2
Data jumlah murid MTs Assa'adah II

Thn. Ajaran	Jmlh Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	160 Calon	158	5	148	5	137	5	443	15
2016/2017	156 Calon	150	5	155	5	131	5	436	15
2017/2018	152 Calon	152	5	130	5	144	5	426	15
2018/2019	167 Calon	165	6	152	5	128	4	445	15
2019/2020	194 Calon	175	6	167	6	152	5	494	17
2020/2021	215 Calon	209	7	170	6	167	6	546	19 ⁵⁵

6. Data Fasilitas Madrasah

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

A. Sarana

Ruang Kantor

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Papan Kalender Pendidikan	1	Milik Sendiri	Baik
2	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sendiri	Baik
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	1	Milik Sendiri	Baik
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik
6	Papan Data Pendidik dan Tendik	1	Milik Sendiri	Baik
7	Papan Keadaan Tependik	1	Milik Sendiri	Baik
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik
11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik
12	Papan Program Kerja BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik

⁵⁵ Dokumentasi 5, Data Jumlah Murid Madrasah Tsanawiyah II Bungah Gresik.

13	Meja	40	Milik Sendiri	Baik
14	Lemari	10	Milik Sendiri	Baik
15	Kursi	50	Milik Sendiri	Baik
16	Kipas Angin	9	Milik Sendiri	Baik
17	Telepon	1	Milik Sendiri	Baik
18	Jam Dinding	5	Milik Sendiri	Baik
19	Tempat Sampah	5	Milik Sendiri	Baik
20	Kulkas	1	Milik Sendiri	Baik
21	Komputer	8	Milik Sendiri	Baik
22	Printer	5	Milik Sendiri	Baik
23	Box File Administrasi	40	Milik Sendiri	Baik
24	Cermin	3	Milik Sendiri	Baik
25	Televisi	3	Milik Sendiri	Baik
26	DVD Player/LCD	2	Milik Sendiri	Baik
27	Sound Wireless	2	Milik Sendiri	Baik
28	AC Samsung	4	Milik Sendiri	Baik

Ruang Kelas

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kursi Peserta didik	224	Milik Sendiri	Baik
2	Kursi Guru	19	Milik Sendiri	Baik
3	Meja Peserta didik	224	Milik Sendiri	Baik
4	Meja Guru	19	Milik Sendiri	Baik
5	Lemari	19	Milik Sendiri	Baik
6	Papan Pajang	19	Milik Sendiri	Baik
7	Papan Tulis	19	Milik Sendiri	Baik
8	Tempat Sampah	19	Milik Sendiri	Baik
9	Jam Dinding	19	Milik Sendiri	Baik
10	Soket Listrik	19	Milik Sendiri	Baik
11	LCD	17	Milik Sendiri	Baik
12	AC Samsung	5	Milik Sendiri	Baik

Ruang Perpustakaan

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Buku Teks Pelajaran	448	Milik Sendiri	Baik
2	Buku Panduan Pendidik	21	Milik Sendiri	Baik
3	Buku Pengayaan	448	Milik Sendiri	Baik

4	Buku Referensi	12	Milik Sendiri	Baik
5	Sumber Belajar Lain	448	Milik Sendiri	Baik
6	Rak Buku	3	Milik Sendiri	Baik
7	Rak Majalah	1	Milik Sendiri	Baik
8	Rak Surat Kabar	1	Milik Sendiri	Baik
9	Meja	4	Milik Sendiri	Baik
10	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik
11	Lemari	1	Milik Sendiri	Baik
12	Papan Pengumuman	1	Milik Sendiri	Baik
13	Tempat Sampah	1	Milik Sendiri	Baik
14	Jam Dinding	2	Milik Sendiri	Baik
15	Televisi/Pingerprint	1	Milik Sendiri	Baik
16	VCD Player/LCD/Komputer	1	Milik Sendiri	Baik
17	Kipas Angin	3	Milik Sendiri	Baik

Ruang OSIS

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kipas Angin	1	Milik Sendiri	Baik
2	Jam Dinding	1	Milik Sendiri	Baik
3	Meja	1	Milik Sendiri	Baik
4	Kursi	1	Milik Sendiri	Baik
5	Lemari	1	Milik Sendiri	Baik
6	Box	1	Milik Sendiri	Baik
7	Kaca Cermin	1	Milik Sendiri	Baik
8	Kotak P3K	1	Milik Sendiri	Baik
9	Papan Susunan Pengurus	1	Milik Sendiri	Baik
10	Papan Program Kerja	1	Milik Sendiri	Baik
11	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sendiri	Baik
12	Gambar Presiden dan Wapres	1	Milik Sendiri	Baik

Kamar Mandi dan WC

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Ceduk	15	Milik Sendiri	Baik
2	Pasta Gigi	15	Milik Sendiri	Baik
3	Sabun	15	Milik Sendiri	Baik
4	Sikat Gigi	15	Milik Sendiri	Baik

Gudang dan dapur

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Lemari	2	Milik Sendiri	Baik
2	Blue Gas	2	Milik Sendiri	Baik
3	Piring	54	Milik Sendiri	Baik
4	Gelas	32	Milik Sendiri	Baik
5	Sendok	54	Milik Sendiri	Baik
6	Panci	8	Milik Sendiri	Baik
7	Teflon	4	Milik Sendiri	Baik
8	Magig Kom	2	Milik Sendiri	Baik

Tempat Bermain dan Berolahraga

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Tiang Bendera	1	Milik Sendiri	Baik
2	Bendera	1	Milik Sendiri	Baik
3	Peralatan Bola Volly	3	Milik Sendiri	Baik
4	Peralatan Bola Basket	3	Milik Sendiri	Baik
5	Peralatan Bulu Tangkis	16	Milik Sendiri	Baik
6	Peralatan atletik	2	Milik Sendiri	Baik
7	Peralatan Seni	15	Milik Sendiri	Baik

B. Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas(m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	20	72	Milik Sendiri	Baik
2	Laboratorium	3	72	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	72	Milik Sendiri	Baik
4	Komputer	1	72	Milik Sendiri	Baik
5	Keterampilan	2	72	Milik Sendiri	Baik
6	Kesenian/Multimedia	1	72	Milik Sendiri	Baik
7	Musholla/Masjid	1	106	Milik Sendiri	Baik
8	Kamar mandi/WC Guru	2	18	Milik Sendiri	Baik
9	Kamar mandi/WC Peserta didik	8	72	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang Guru	1	56	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah	1	16	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Tamu	1	9	Milik Sendiri	Baik
13	Ruang UKS	1	6	Milik Sendiri	Baik
14	Ruang BP/BK	1	9	Milik Sendiri	Baik 56

⁵⁶ Dokumentasi 6, Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah II Bungah Gresik.

7. Tata Tertib Siswa

BAGIAN V

TATA TERTIB SISWA

MADRASAH TSANAWIYAH ASSA'ADAH II

BAB I

DASAR

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Dan disamping itu Madrasah Tsanawiyah Assaadah II dengan karakteristik Pesantren Qomaruddin dan dengan diterimanya seorang anak menjadi peserta didik (Siswa) Madrasah Tsanawiyah, berarti orang tua / wali telah setuju dengan dasar serta pelaksanaan kegiatan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II. Oleh karena itu setiap peserta didik wajib mengikuti dan berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan kurikuler (mata pelajaran), kurikuler (tugas-tugas), maupun ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah.

TUJUAN

Tujuan dibentuk nya tata tertib ini adalah :

1. Untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis, penuh dengan suasana kekeluargaan, keakraban dan kedamaian.

2. Agar peserta didik terbiasa hidup lebih terarah, tertib dan berdisiplin sehingga mengarah pada terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, cerdas, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

BAB II

1. Kewajiban Murid

- a. Menjaga nama baik Madrasah, Guru, dan Pelajar pada umumnya dimana saja berada.
- b. Menjaga kesopanan, ketertiban dan kebersihan di lingkungan Sekolah/Madrasah.
- c. Berlaku sopan dan taat terhadap semua dewan guru dan karyawan serta saling menghargai sesama murid.
- d. Mengikuti semua kegiatan sekolah pada jam-jam belajar atau diluar jam belajar.
- e. Siswa diharuskan hadir di Madrasah pukul 06.30.
- f. Sudah berada di kelas 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.
- g. Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru atau madrasah.
- h. Memakai pakaian seragam dengan atribut yang telah ditentukan :
 - a) Hari Sabtu dan Ahad : Berjilbab putih, berbaju putih, meksi biru.

- b) Hari Senin : Berseragam pramuka lengkap.
- c) Hari Selasa dan Rabu : Berjilbab hijau, berbaju kotak, meksi hijau kelas 7.
- d) Hari selasa dan rabu : Berjilbab hijau, berbaju kotak, meksi hijau kelas 8.
- e) Hari Selasa dan Rabu : Berjilbab orange, berbaju orange dan rompi, meksi putih kelas 9.
- f) Hari kamis : Berjilbab putih, berbaju batik, meksi biru.
- g) Bersepatu hitam dan berkaos kaki putih panjang.
- i. Apabila berhalangan masuk, diwajibkan mengirimkan surat izin resmi yang diketahui orang tua/wali/pengurus pondok/induk semang.
- j. Apabila meninggalkan sekolah sebelum selesai waktu pelajaran harus minta izin kepada kepala sekolah atau petugas yang ditunjuk.
- k. Melunasi uang SPP (Syariah) dan uang OSIS (dana kesiswaan).
- l. Pada jam-jam pelajaran diwajibkan tetap dalam kelas dan tidak mengganggu kelas lain.
- m. Apabila terlambat datang harus melaporkan diri kepada kepala madrasah atau petugas yang ditunjuk.
- n. Dianjurkan apabila istirahat berada di halaman madrasah.

2. Hak-hak Murid

- a. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan peralatan kelas.
- b. Melengkapi diri dengan keperluan madrasah.
- c. Ikut membantu agar tata tertib madrasah berjalan dan ditatati.
- d. Mendapat perlakuan perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- e. Memperoleh pendidikan agama.
- f. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan pendidikan tertentu yang baku.
- g. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- h. Pindah kesekolah yang sejajar atau tingkatannya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan murid pada sekolah yang hendak di masuki.
- i. memperoleh penilaian hasil belajarnya.
- j. Mendapat pelayanan khusus bila menyandang cacat.

3. Larangan

- a. Menggunakan perhiasan dan menghias diri dengan mencolok.
- b. Bersikap atau bertindak yang menjatuhkan nama baik madrasah.

- c. Pulang sebelum waktunya kecuali ada izin dari kepala madrasah petugas yang ditunjuk.
- d. Tidak mengikuti pelajaran selama tiga hari berturut-turut tanpa ada keterangan.
- e. Menerima surat atau tamu di madrasah.
- f. Memakai pakaian yang kurang sopan dan tidak sesuai dengan hari yang telah ditentukan.
- g. Berkuku panjang.
- h. Membawa Hand Phone / HP di kelas.

4. Sanksi

- a. Diperingatkan.
- b. Dikembalikan kepada orang tua/wali murid melalui surat.
- c. Tidak diperkenankan mengikuti ujian.

5. Lain-lain

- a. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib diatur kemudian.
- b. Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi 7, Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah II Bungah Gresik.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A Di MTs Assa'adah II Bungah Gresik

Untuk dapat mengetahui tanggapan/jawaban dari siswi kelas VII A terhadap pengaruh metode *Blended Learning* terhadap Efektivitas Belajar siswa kelas VII A MTs. Assa'adah Bungah Gresik, peneliti menyebarkan angket yang berupa instrumen pernyataan pada 31 responden.

Berikut hasil analisa angket yang penulis jelaskan per item soal :

Tabel 4.4

Item Pertanyaan 1

“Saya mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dan berjalan dengan baik selama proses pembelajaran *Blended Learning*”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	20	64,5
	Setuju	11	35,4
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.1, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 64,5%, “Setuju” (S) sebanyak 35,4%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, dan “Tdak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian, siswi MTs. Assa'adah II Kelas VII A cenderung memilih **“Sangat Setuju”** pada jawaban pertanyaan soal No1.

Tabel 4.5
Item Pertanyaan 2
“Saya dapat menguasai materi pelajaran Aqidah Akhlak
setelah mendapat penjelasan dari Guru melalui
WhatsApp/Aplikasi lainnya”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	15	48,3
	Setuju	16	51,6
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.2 dari 31 responden yang memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 48,3%, “Setuju” (S) sebanyak 51,6%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, Tidak Setuju”(TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Setuju**” pada jawaban pertanyaan soal No.2.

Tabel 4.6
Item Pertanyaan 3
“Saya dapat mengingat materi Aqidah Akhlak yang diajarkan
dengan adanya metode pembelajaran yang menarik seperti
berupa Gambar, Video, dan lainnya”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	20	64,5
	Setuju	11	35,4
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100

Pada soal pertanyaan No.3, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 64,5%, “Setuju” (S) sebanyak 35,4%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih ”**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan soal No.3.

Tabel 4.7

Item Pertanyaan 4

“Selama proses pembelajaran *Blended Learning*, saya selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman dengan baik”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	19	61,2
	Setuju	21	38,7
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.4, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat setuju” (SS) sebanyak 61,2%, “Setuju” (S) sebanyak 38,7%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Setuju**” pada jawaban pertanyaan soal No.4.

Tabel 4.8**Item Pertanyaan 5**

“Saya selalu senang belajar selama pembelajaran *Blended Learning*, karena tanpa adanya paksaan dari orangtua/orang lain”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	19	61,2
	Setuju	12	38,7
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.5, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 61,2%, “Setuju” (S) sebanyak 38,7%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswa MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan No.5.

Tabel 4.9**Item Pertanyaan 6**

“Saya selalu mengerjakan ttugas dan menghadapinya sendiri tanpa adanya bantuan dari teman”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	20	64,5
	Setuju	11	35,4
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.6, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 64,5%, “Setuju” (S) sebanyak 35,4%,

“Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan No.6.

Tabel 4.10

Item Pertanyaan 7

“Jika ada materi yang kurang dipahami, saya mencoba mencari informasi sendiri melalui internet yang terpercaya”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	20	64,5
	Setuju	11	35,4
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.7, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 64,5%, “Setuju” (S) sebanyak 35,4%, “kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswa MTs. Ass’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan No.7.

Tabel 4.11

Item Pertanyaan 8

“Saya merasa senang selama pembelajaran *Blended Learning*, Jika sedang sakit masih bisa mengikuti pembelajaran, karena dapat di akses dimana saja dan kapan saja”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	19	61,2

	Setuju	12	38,7
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.8, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 61,2%, “Setuju” (S) sebanyak 38,7%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan soal No.8.

Tabel 4.12

Item Pertanyaan 9

“Selama pembelajaran *Blended Learning*, terkadang saya terkendala oleh sinyal yang kurang mendukung”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	22	70,9
	Setuju	9	29,0
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.9, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 70,9%, “Setuju” (S) sebanyak 29,0%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan soal No.9

Tabel 4.13
Item Pertanyaan 10
“Mengikuti pembelajaran menggunakan Video (Zoom)
merupakan kesulitan bagi saya untuk bergabung”

		Frequency	Precent
Valid	Sangat Setuju	19	61,2
	Setuju	12	38,7
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.10, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 61,2%, “Setuju” (S) sebanyak 38,7%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan soal No.10.

Dari penjabaran data per item di atas, bisa dilihat dari hasil tabulating variabel X (Metode *Blended Learning*), berikut yang akan disesuaikan dengan nilai skor jawaban huruf di ubah menjadi angka :

- a. Alternatif jawaban “Sangat Setuju” mempunyai bobot nilai 4.
- b. Alternatif jawaban “Setuju” mempunyai bobot nilai 3.
- c. Alternatif jawaban “Kurang Setuju” mempunyai bobot nilai 2.
- d. Alternatif jawaban “Tidak Setuju” mempunyai bobot nilai 1.

Tabel 4.14
Data Angket Variabel X(Blended Learning)

No. Responden	No. Urut Item Penyebaran/Skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
9	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	34
10	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	34
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
18	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
19	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah											1119

Setelah satu persatu data hasil penelitian di deskripsikan, maka untuk mengambil lebih jelasnya mengenai data presentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel X

No	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1	Blended Learning	10	1119

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa dari angket penelitian yang telah disebarkan kepada 31 responden yang berisi dari 10 soal pertanyaan variabel X (*Blended Learning*) yang berskor 1119. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambar tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.16
Gambar Tiap-Tiap Dimensi

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Proses Pembelajaran Blended Learning	1119	$\frac{1119}{31}$ = 36,09	10×4 = 40	$\frac{36,09}{40}$ $\times 100\%$ = 90,2%	Sangat Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran

angket adalah Proses Pembelajaran *Blended Learning* memperoleh presentase 90,2% yang termasuk kategori “Sangat Baik”

Yang mana kategori tersebut diantaranya, yaitu ;

82% s.d 100% = Sangat Baik

63% s.d 81% = Baik

44% s.d 62% = Cukup Baik

23% s.d 43% = Tidak Baik

2. Efektivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A Di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik

Untuk dapat mengetahui tanggapan/jawaban dari siswi Kelas VII A tentang Efektivitas Belajar siswa setelah diterapkannya metode *Blended Learning* di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik, peneliti menyebarkan angket yang berupa instrumen pernyataan pada 33 responden, dan 10 instrumen soal. Berikut hasil analisa angket yang dijelaskan per item soal :

Tabel 4.17**Item Pertanyaan 1**

“Saya selalu menggunakan waktu luang untuk belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi saat ini”

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	20	64,5
	Setuju	11	35,4
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.1, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 64,5%, “Setuju” (S) sebanyak 35,4%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan No.1.

Tabel 4.18**Item Pertanyaan 2**

“Saya Selalu mencari buku-buku referensi mata pelajaran Aqidah akhlak untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan di masa pandemi”

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	16	51,6
	Setuju	15	48,3
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.2, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 51,6%, “Setuju” (S) sebanyak 48,3%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih **“Sangat Setuju”** pada jawaban pertanyaan No.2

Tabel 4.19

Item Pertanyaan 3

“Selama Proses pembelajaran online, saya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna”

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	21	67,7
	Setuju	10	32,2
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.3, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 67,7%, “Setuju” (S) sebanyak 32,2%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih **“Sangat Setuju”** pada jawaban pertanyaan No.3.

Tabel 4.20**Item Pertanyaan 4**

“Saya selalu bisa memenuhi target yang saya inginkan selama proses pembelajaran online

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	16	51,6
	Setuju	15	48,3
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No. 4, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 51,6%, “Setuju” (S) sebanyak 48,3%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan No.4.

Tabel 4.21**Item Pertanyaan 5**

“Saya selalu memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak selama proses pembelajaran online”

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	10	32,2
	Setuju	21	67,7
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.5, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 32,2%, “Setuju” (S) sebanyak 67,7%,

“Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Setuju**” pada jawaban pertanyaan No.5.

Tabel 4.22

Item Pertanyaan 6

“Selama proses pembelajaran online, saya dapat menguasai materi Aqidah Akhlak yang baru saja disampaikan oleh guru”

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	15	48,3
	Setuju	16	51,6
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.6, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 48,3%, “Setuju” (S) sebanyak 51,6%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Setuju**” pada jawaban pertanyaan No.6.

Tabel 4.23

Item Pertanyaan 7

“Saya selalu mendapatkan hasil/nilai yang sempurna dalam mata pelajaran Aqidah akhlak”

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	16	51,6
	Setuju	15	48,3

	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.7, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 51,6%, “Setuju” (S) sebanyak 48,3%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih **“Sangat Setuju”** pada jawaban pertanyaan No.7

Tabel 4.24

Item Pertanyaan 8

“Saya dapat melihat hasil/nilai dari prestasi belajar sebelumnya untuk dijadikan sebagai motivasi dalam belajar Aqidah Akhlak”

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	21	67,7
	Setuju	10	32,2
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.8, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 67,7%, “Setuju” (S) sebanyak 32,2%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih **“Sangat Setuju”** pada jawaban pertanyaan No.8.

Tabel 4.25**Item Pertanyaan 9**

“Selama proses pembelajaran online, saya selalu mendapat evaluasi dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak”

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	26	83,8
	Setuju	5	16,1
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.9, dari 31 responden memberi jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 83,8%, “Setuju” (S) sebanyak 16,1%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah II Kelas VII A cenderung memilih “**Sangat Setuju**” pada jawaban pertanyaan No.9.

Tabel 4.26**Item Pertanyaan 10**

“Dengan adanya Evaluasi membuat saya semakin mendapatkan hasil yang lebih baik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi”

		Frequency	Present
Valid	Sangat Setuju	10	32,2
	Setuju	21	67,7
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Total	31	100,0

Pada soal pertanyaan No.10, dari 31 responden memilih jawaban “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 32,2%, “Setuju” (S) sebanyak 67,7%, “Kurang Setuju” (KS) sebanyak 0%, “Tidak Setuju” (TS) sebanyak 0%. Dengan demikian siswi MTs. Assa’adah Kelas VII A cenderung memilih “**Setuju**” pada jawaban pertanyaan No.10.

Dari penjabaran data per item diatas, bisa dilihat dari hasil tabulating variabel Y (Efektivitas Belajar), berikut yang akan disesuaikan dengan nilai skor jawaban huruf yang diubah menjadi nilai angka :

- a. Alternatif jawaban “Sangat Setuju” mempunyai bobot nilai 4.
- b. Alternatif jawaban “Setuju” mempunyai bobot nilai 3
- c. Alternatif jawaban “Kurang Setuju” mempunyai bobot nilai 2
- d. Alternatif jawaban “Tidak Setuju” mempunyai bobot nilai 1.

Tabel 4.27

Data Hasil Angket Variabel Y (Efektivitas Belajar)

No. Responden	No Item Penyekoran/Skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	35
2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	35
3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	35
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	35
5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	35
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	33
22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
26	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
Jumlah											1101

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengambil lebih jelasnya mengenai data presentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.28

Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel Y

No	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1	Efektivitas Belajar	10	1101

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari angket penelitian yang telah disebarkan kepada 31 responden yang berisikan 10 soal pertanyaan untuk dapat mengetahui keadaan atau gambar dari tiap-tiap dimensi yang digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.29

Gambar Tiap-Tiap Dimensi

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Efektivitas Belajar Siswa	1101	$\frac{1101}{31} = 35,51$	$11 \times 4 = 40$	$\frac{35,51}{40} \times 100\% = 88,77\%$	Sangat Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran angket adalah Efektivitas Belajar memperoleh presentase 88,77% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Yang mana kategori tersebut diantaranya, yaitu :

82% s.d 100% = Sangat Baik

63% s.d 81% = Baik

44% s.d 62% = Cukup Baik

23% s.d 25% = Tidak Baik

3. Seberapa Besar Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A Di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik

Untuk dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Efektivitas Belajar Siswa, maka penulis menggunakan rumus Analisis Regresi Linier Sederhana :

Tabel 4.30

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.540 ^a	.292	.267	3.147	.292	11.938	1	29	.002

a. Predictors: (Constant), Blended Learning

Koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) yang menyatakan tentang tingkat hubungan dalam bentuk persen. Koefisien

determinasi juga merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel terikat (Y) yang bisa dijelaskan oleh keragaman variabel (X). Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,292. Sehingga koefisien determinasinya adalah :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,292 \times 100\%$$

$$KP = 85,2\%$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Blended Learning* (X) berpengaruh terhadap Efektivitas Belajar Siswa (Y) sebesar 85,2% dan 14,8% nya dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.31

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118.245	1	118.245	11.938	.002 ^a
Residual	287.239	29	9.905		
Total	405.484	30			

a. Predictors: (Constant), Blended Learning

b. Dependent Variable: Efektivitas Belajar

Dari tabel Uji Signifikan Anova diatas dapat dianalisis :

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan

berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig = 0,02, berarti Sig < dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah **signifikan**, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.860	5.163		8.883	.000
Blended Learning	.728	.211	.540	3.455	.002

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar

Berdasarkan hasil diatas diperoleh koefisien X sebesar 0,728 dan konstanta 45,860. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel *Blended Learning* dengan Efektivitas Belajar dalam bentuk persamaan regresi $Y = 45,860 + 0,728 X$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 45,860 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *Blended Learning* adalah 45,860. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,728. *Coefficients* regresi tersebut bernilai signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah signifikan.

Dan dari hasil tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai Sig. $t = 0,002$ yang artinya Sig. $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 **ditolak** dan H_a **diterima**. Atau Pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap Efektivitas Belajar Siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diteliti, dari judul “Pengaruh Proses Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas VII A MTs. Assa’adah II Bungah Gresik” terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (*Blended Learning*) dengan variabel Y (Efektivitas Belajar). Jadi, dari hasil ini dapat diketahui bahwa variabel X memiliki keterpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.

Proses pembelajaran *Blended Learning* di MTs Assa’adah II Bungah Gresik ini dalam kategori sangat baik dengan presentase 90,2%. Dalam hal ini dibuktikan data hasil penyebaran angket,serta wawancara dengan Bapak Moh. Mahdi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran *Blended Learning* ini termasuk proses pembelajaran yang sangat sulit apabila dilakukan tidak dengan lapang dada. Karena sebagai guru tidak dapat mengawasi semua siswa secara langsung seperti tatap muka. Di MTs. Assa’adah juga sering melakukan interaksi tatap muka akan tetapi waktunya sangat terbatas hanya dua minggu sekali sehingga membuat guru selalu mengeluarkan ide-idenya yang dapat membuat siswa menjadi

tertarik untuk selalu mengikuti proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Sedangkan untuk Efektifitas Belajae Siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik ini dalam kategori Sangat Baik juga dengan presesntase 88,7%. Dalam hal ini dibuktikan data hasil penyebaran angket dan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mngatakan bahwa untuk menciptakan pembelajaran efektif dimasa pandemi saat ini merupakan sebuah pekerjaan yang sangat amat berat. Dikarenakan banyak dari siswa yang sering mengabaikan pembelajaran sehingga membuat para guru selalu memancing para siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran. Akan tetapi menurut beberapa siswa mengatakan bahwa melakukan proses pembelajaran dimasa pandemi seperti saat ini mempunyai kebahagiaan sendiri bagi mereka. Karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Beda dengan tatap muka siswa harus berfokus pada guru di satu waktu.

Kemudian untuk dapat mengetahui bukti dari keterpengaruhan antara *Blended Learning* terhadap Efektivitas Belajar Siswa yang sudah dilakukan, dijelaskan dengan menggunakan nilai $F_{hitung} = 11,938$ sedangkan $F_{tabel} = 4,183$. Dengan nilai signifikansi $= 0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hoditolak** dan **Haditerima**. atau Pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap Efektivitas Belajar Siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebaga berikut :

1. Proses Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A di MTs. Assa'adah II Bungah Gresiktergolong sangat baik. Berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui presentase skor tiap-tiap angket mengenai penerapan pembelajaran *Blended Learning* yakni sebanyak 90,2%.
2. Efektivitas Belajar Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A di MTs. Assa'adah II Bungah Gresiktergolong sangat baik. Berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui presentase skor tiap-tiap angket mengenai efektivitas belajar siswa yakni sebanyak 88,7%.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Proses Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Efektivitas belajar siswa di Kelas VII A MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Proses pembelajaran *Blended Learning* terhadap Efektivitas Belajar siswa Kelas VII A di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik, karena dilihat dari hasil uji T dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar

3,455 > 2,045 dan nilai Sig Blended Learning sebesar 0,002 yang mana $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Pembelajaran *Blended Learning* secara persial berpengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Belajar Siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

B. Saran

Berdasarkan paparan data yang diperoleh oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada MTs. Assa'adah II Bungah Gresik diantaranya, yaitu :

1. Bagi Instansi Lembaga

Pihak Instansi Pendidikan seperti sekolah diharapkan lebih memperhatikan peserta didik lebih mendalam, dengan melalui baik akademik maupun non akademik di masa pandemi saat ini peserta didik sangat kurang mendapat perhatian.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua juga merupakan madrasah pertama untuk seorang anak, sehingga orang tua harus benar-benar lebih memperhatikan anak apalagi di masa pandemi saat ini anak sungguh membutuhkan support yang lebih dari orang tua.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan dan terget yang

diinginkan. Apalagi di masa pandemi saat ini lebih rajin lagi membaca buku dan mencari referensi materi yang di pelajari.

4. Untuk Penelitian selanjutnya

Sebaiknya variabel dapat dikembangkan. Sebab, tidak menutup kemungkinan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan dapat menghasilkan referensi yang lebih banyak dan sangat berguna bagi penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan. Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan (PAM Press, Banten, 2012). Hlm. 201.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik (Jakarta, Rineka Cipta. Hlm 8. 2010).
- Dwiyogo, W. D. 2013. Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang.
- E, Mulyasa. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Cet VII WM 19. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- E, Mulyasa. Management PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Gamham, C. & kaleta, R. 2002. Introduction to Hybird Course Teaching With Technology Today. 8 (6).
- Hamalik, Oemar. 2001. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah, B. Uno. & Satria Koni. Assesment Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 151, 2012).
- Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (Blended Learning). Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Keengwe, J, & Georgina, D. The Digital Course Training Workshop For Online Learning And Teaching Education Technologies, 17 (4), 365-379. 2012. <https://doi.org/10.1007/510639-011-9164>.

- Khaeruddin, dkk. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah (Jogjakarta : MDC Jateng dan Pilar Media, hlm 209. 2007).
- Koran, J. K. C. Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia. Makalah 8 November 2012.
- Kusairi, S. Implementasi Blended Learning. Makalah (disajikan pada Seminar Nasional Blended Learning tgl 13 November 2011 di Universitas Negeri Malang 2011).
- Maman, Abdurrahman. Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bandung : Pustaka Setia, hlm 85, 2014).
- Moebs, S. E Weibelzahl, S. Towards a Good Mix in Blended Learning for Small and Medium Sized Enterprises, Outline of a Delphi Study. Proceedings of the workshop on Blended Learning and Smes held in Conjunction with the 1st European Conference on Technology Enhancing Learning Crete, Greece, PP 1 -, 200.
- Morris, W. Creativing : Its Place in Education, artikel. Diambil tgl 3 November 2013.
- Nana, Sudjana. Penelitian hasil proses Belajar Mengajar, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm 12, 2011).
- Noer, M. Blended Learning mengubah cara kita Belajar di Masa Depan. (Online). 2010. (<https://www.muhammadnoer.com/2010/07/blended-learning-mengubah-cara-kita-belajar-di-masa-depan>). Diakses tgl 1 Juni 2013.
- Rowe, J. A. Creative Intelligence : Discovering the Innovation potential ourselves and others (united states of America : Prentice Hall, 2011) hlm. 21.
- Rsuman, dkk. Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Pemuda Media Group. 2011.

- S. C. Utami, Munandar. *Kreativitas dan Keberkatan : Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat.* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Shybley, S., Amaral, K. A., Shant, S. D., Shybley, LR. *Designing a Blended Course : Using ADDIE to Guided Instructional Design, Journal of Collage Scence Teaching.* 2011.
- Stein, Jared & Graham, Charles. *Essentials for Blended Learning : A Students Based Guide.* New York : Rowledge : 2014.
- Stenberg, J. R. *Handbook of Creativity (United States of America : Cambridge University Press, hlm 42. 1999).*
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif dan R&T (Bandung : Alfabeta, hlm 137, 2015).*
- Suharsimi dalam Ade Husni Mubarak. *Presepsi siswa terhadap pelaksanaan pelajaran muatan lokal Ekonomi syari'ah di SMPN 2 kota Tasikmalaya, Skripsi. (Malang : UN Malang hlm 44, 2011).*
- Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya.* Jakarta : Rajwali Pers, 2013.
- Supriadi, Dedi. *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan IPTEK (Bandung : Alfabeta, hlm 24. 1994).*
- Usman dalam Hurin Nadiro., *Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Pengaruh Kualitas Kerja melalui Kinerja (Studi pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang).* Skripsi, (Malang, UIN Malang, hlm 7, 2014).
- Wasis, D. Dwiyo. *Pembelajaran Visioner.* Buku, diambil 10 November 2012, dari <https://pembelajaranvisioner.com/download.2008>.
- Wekkle, I. S. & Hamid, S (2013), *Technology an Language Teaching and Behavioral Sciences,* 83. 585-589. <https://doi.org/10.1016/JSB3PRO.2013.06.111>.

Yunahar, Ilyas. Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm 1-2. 1993.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak:

1. Dengan adanya pembelajaran *Blended Learning* saat ini, Apakah ada kendala tersendiri untuk Bapak dalam mengajar pelajaran Aqidah Akhlak ini?
2. Selama pembelajaran *Blended Learning*, metode pembelajaran apa saja yang sering Bapak gunakan dalam proses belajar mengajar pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana cara Bapak membuat / menciptakan suasana yang kondusif tetapi menyenangkan dalam proses belajar mengajar selama adanya pembelajaran *Blended Learning* saat ini?
4. Menurut Bapak sendiri, apakah ada kelebihan dan kekurangan dari adanya pembelajaran *Blended Learning* saat ini?
5. Bagaimana cara Bapak sendiri untuk dapat menerapkan proses pembelajaran *Blended Learning* ini supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal?
6. Setelah diterapkan metode pembelajaran *Blended Learning* ini, Bagaimana dengan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Wawancara Siswa :

1. Bagaimana cara guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi pembelajaran selama proses pembelajaran *Blended Learning* saat ini?
2. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan pembelajaran?
3. Apakah kamu merasa puas dengan adanya pembelajaran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak selama pembelajaran *Blended Learning* saat ini?

Lampiran 2

Transkrip Hasil Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis / 15 Juli 2021
Tempat Wawancara : Rumah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Waktu : 16.00 – 17.00
Responden : Bapak Moh. Mahdi, S.Pd.

1. Kendalanya terdapat pada materinya, karena saya tidak dapat menyampaikan materi pelajaran secara langsung dan leluasa. Dan juga adanya keterbatasan waktu selama pembelajaran. Untuk proses tatap mukanya sendiri hanya dikasih waktu dua minggu sekali. Jadi, selama pembelajaran bagaimanapun caranya saya harus bisa memaksimalkan apa yang akan saya ajarkan supaya siswa dapat cepat memahami materi yang saya sampaikan. Apalagi dimasa saat ini, banyak siswa yang kalau selama pembelajaran online tidak pernah menghiraukan guru menerangkan di Aplikasi e-Learning maupun grup WhatsApp. Jadi, saya sebagai guru harus bisa memancing siswa tersebut untuk tidak hanya menyimak saja.
2. Biasanya selama proses pembelajaran saya selalu melakukan sebuah diskusi untuk dapat memnacing para siswa bergabung dalam pembelajaran dan membuat mereka menjadi memahami materi. Melakukan tanya jawab juga sering saya selakukan untuk dapat membuat para siswa mengingat materi yang sebelum-sebelumnya. Para siswa juga sering melakukan pencarian referensi dari internet dan dari youtube supaya mereka mendapatkan wawasan yang luas dan lebih.
3. Sering melakukan komunikasi di grup juga dapat membuat / menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Ya walau saya mendapat jam mengajar yang sedikit dan tidak terlalu banyak. Jadi saya selalu menciptakan sesuatu yang menarik untuk dapat membuat para siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang saya ajar.

4. Mungkin banyak kekurangannya ya. Karena tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka setiap hari. Jadi saya sebagai pengajar tidak dapat menyampaikan materi secara leluasa. Bahkan ada yang melakukan pembelajaran saya sambil mengerjakan pekerjaan yang lain, dan mengerjakan tugas pelajaran yang lainnya. Kelebihannya mungkin siswa mendapatkan informasi materi dari internet.
5. Bagi saya, termasuk susah untuk memaksimalkan pembelajaran dimasa pandemi saat ini. Mungkin bisa melakukan komunikasi saja sudah bersyukur banget jadi siswa tidak tertinggal dalam pendidikan. Sering-sering berkomunikasi saja sih di grup supaya mereka merasa bahwa ada guru yang mengawasi mereka dalam belajar jadi mereka tidak merasa diabaikan meskipun pembelajaran online.
6. Menurut saya ya jauh beda dengan nilai ketika siswa melakukan tatap muka. Kan kalau online pasti mereka open book pastinya. Jadi saya sebagai guru tidak tau mereka melakukannya dengan jujur apa tidak. Saya menduga saja mungkin ada sebagian siswa yang seperti itu dan sebagian siswa yang tidak seperti itu. Terkait dengan fakta nilai itu sangat berbeda jauh dengan nilai tatap muka.

Hari / Tanggal : Sabtu / 17 Juli 2021

Tempat wawancara : Via WhatsApp

Waktu : 09.00 – 10.30

Responden : Tsuaiba Rahma Nuriyah

1. Menurut saya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan sangat baik dan saya selalu memahami materi yang diajarkan oleh beliau, terkadang apabila saya tidak memahaminya saya selalu mencari informasi di internet yang terpercaya. Guru Aqidah juga sering melakukan sebuah model pembelajaran yang menarik supaya teman-teman yang lain dapat memahami apa yang guru Aqidah Akhlak ajarkan.

2. Metode yang sering guru Aqidah Akhlak gunakan itu diskusi, tanya jawab. Memberi materi untuk dapat di catat di buku masing-masing.
3. Bagi saya sendiri kurang merasakan puas dalam pembelajaran saat ini, karena waktu belajar sedikit jadi kurang leluasa untuk bertanya masalah materi yang kurang di pahami. Dan juga kurang adanya interaksi seperti tatap muka biasanya melakukan pembelajaran dengan bermain sehingga teman-teman tidak merasa jenuh dengan melakukan pembelajaran online terus menerus.

Lampiran 3

Tabel Angket (Kuesioner) atau Angket Penelitian

“Pengaruh Proses Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs.Assa’adah II Bungah Gresik”

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket :

Berilah tanda (√) pada pilihan SS, S, KS, TS untuk setiap pertanyaan yang tersedia.

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju

A. Pembelajaran *Blended Learning*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dan berjalan dengan baik selama proses pembelajaran <i>Blended Learning</i>				
2	Saya dapat menguasai materi pelajaran Aqidah Akhlak setelah mendapat penjelasan dari Guru melalui WhatsApp/Aplikasi lainnya				
3	Saya dapat mengingat materi Aqidah Akhlak yang diajarkan dengan adanya metode pembelajaran yang menarik seperti berupa Gambar, Video, dan lainnya				
4	Selama proses pembelajaran <i>Blended Learning</i> , saya selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman dengan baik				

5	Saya selalu senang belajar selama pembelajaran <i>Blended Learning</i> , karena tanpa adanya paksaan dari orangtua/orang lain				
6	Saya selalu mengerjakan tugas dan menghadapinya sendiri tanpa adanya bantuan dari teman				
7	Jika ada materi yang kurang dipahami, saya mencoba mencari informasi sendiri melalui internet yang terpercaya				
8	Saya merasa senang selama pembelajaran <i>Blended Learning</i> , Jika sedang sakit masih bisa mengikuti pembelajaran, karena dapat di akses dimana saja dan kapan saja				
9	Selama pembelajaran <i>Blended Learning</i> , terkadang saya terkendala oleh sinyal yang kurang mendukung				
10	Mengikuti pembelajaran menggunakan Video (Zoom) merupakan kesulitan bagi saya untuk bergabung				

B. Efektivitas Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya selalu menggunakan waktu luang untuk belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi saat ini				
2	Saya Selalu mencari buku-buku referensi mata pelajaran Aqidah akhlak untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan di masa pandemi				
3	Selama Proses pembelajaran online, saya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna				
4	Saya selalu bisa memenuhi target yang saya inginkan selama proses pembelajaran online				
5	Saya selalu memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak selama proses pembelajaran online				
6	Selama proses pembelajaran online, saya dapat menguasai materi Aqidah Akhlak yang baru saja disampaikan oleh guru				

7	Saya selalu mendapatkan hasil/nilai yang sempurna dalam mata pelajaran Aqidah akhlak				
8	Saya dapat melihat hasil/nilai dari prestasi belajar sebelumnya untuk dijadikan sebagai motivasi dalam belajar Aqidah Akhlak				
9	Selama proses pembelajaran online, saya selalu mendapat evaluasi dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak				
10	Dengan adanya Evaluasi membuat saya semakin mendapatkan hasil yang lebih baik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi				

Lampiran 4

Data Nama Siswa Kelas VII A MTs. Assa'adah II Bungah Gresik Yang Menjadi Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1	Adinda Fajar Inayah	P	VII
2	Akalily Zahiroh	P	VII
3	Anzili Haya Amani	P	VII
4	Aqimi Nuhata	P	VII
5	Azzahra Faradisa	P	VII
6	Chyntia Wardani Nur Auliyah	P	VII
7	Cindy Khalishah Nailin Najwa	P	VII
8	Dwi Nabila Putri Rizkiyah	P	VII
9	Faiqotul Bariroh	P	VII
10	Farah ramadhani Aurelia Darmawanto	P	VII
11	Fauziyah Nabilatus Sholiha	P	VII
12	Firda Nur Indi Silvianah	P	VII
13	Indi Rafiqah	P	VII
14	Ima Salma Zahidah	P	VII
15	Imtiyaz Nafa'u Zahra	P	VII
16	Kayla Afshokhin Nabila	P	VII
17	Keisya Safira Azzahra	P	VII
18	Lailatus Syarifah	P	VII
19	Maulidah Mimin Mumtazah	P	VII
20	Nadiyah Zulfatul Mabruroh	P	VII
21	Nabila Fatimatus Sa'diyah	P	VII
22	Nailil Izzati	P	VII
23	Nashwa Khoirina Izzatunnisa'	P	VII
24	Nur Khilyatul Ummah	P	VII
25	Nurma Suci Lestari	P	VII
26	Raysa Baiti Rahma Putri	P	VII
27	Safira Azzahra	P	VII
28	Tsuaiba Rahma Nuriyah	P	VII
29	Ulya Lailatus Syifa'	P	VII
30	Vika Aryani	P	VII
31	Zulya Eka Cahyani	P	VII